

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN BIBLIKA DAN HISTORIS TERHADAP PRAKTIK PEMBERIAN
PERSEMBAHAN DALAM IBADAH KOMUNAL SERTA IMPLIKASINYA
DALAM IBADAH KOMUNAL MASA KINI**



Grace Felinna

Malang, Jawa Timur

Januari 2021

ABSTRAK

Felinna, Grace, 2021. *Tinjauan Biblika dan Historis terhadap Praktik Pemberian Persembahan dalam Ibadah Komunal serta Implikasinya dalam Ibadah Komunal Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Carolien E. Tantra, B.C.M., M.C.M. Hal. x, 134.

Kata Kunci: Pemberian persembahan, persembahan uang, ibadah komunal, merancang liturgi ibadah

Pemberian persembahan dalam bentuk uang merupakan hal yang umum dilakukan oleh orang Kristen dalam ibadah komunal di gereja setiap minggunya. Namun, hal ini tidak menjamin setiap orang percaya telah memahami dan memaknai tindakan tersebut sesuai dengan pengajaran firman Tuhan. Pada kenyataannya, terkadang orang Kristen memiliki pemahaman yang tidak tepat mengenai pemberian persembahan, baik dalam ranah relasi secara vertikal (antara orang percaya dengan Allah) maupun horizontal (antara orang percaya dengan sesamanya). Di samping itu, gereja juga kurang berperan dalam mengajarkan jemaat mengenai topik persembahan dan uang, khususnya jika dilihat dari praktik pemberian persembahan dalam ibadah komunal. Hal-hal ini dapat menyebabkan pemberian persembahan tidak lagi merupakan tindakan ibadah dan penyembahan kepada Allah.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah meninjau kembali berbagai konsep dan prinsip pemberian persembahan yang benar yang tercatat dalam Alkitab maupun tercermin melalui liturgi ibadah sepanjang sejarah kekristenan. Dengan demikian, orang percaya dapat memahami signifikansi dari praktik ini di dalam pertemuan ibadah komunal yang mereka hadiri, bahkan dalam kehidupan iman mereka. Gereja juga diharapkan dapat merancang liturgi pada bagian pemberian persembahan ini sedemikian rupa sehingga jemaat dapat memaknai pemberian persembahan dengan benar. Hipotesis penelitian ini adalah pemberian persembahan dalam ibadah komunal merupakan tindakan ibadah seseorang yang sepatutnya mengekspresikan pengalamannya terhadap anugerah Allah dalam bentuk perbuatan kasih yang nyata kepada Tuhan dan sesama. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penulis akan mengacu pada Alkitab maupun sumber-sumber buku yang membahas mengenai konsep persembahan dalam sejarah liturgi Kristen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian persembahan merupakan bagian yang signifikan dalam kehidupan iman dan ibadah orang Kristen. Pemberian persembahan sepatutnya dimaknai sebagai tindakan yang mengekspresikan penyembahan kepada Allah dan kasih yang nyata kepada sesama. Makna persembahan yang demikian juga perlu diimplikasikan oleh gereja-gereja dalam praktik ibadah komunal mereka, salah satunya melalui perancangan dan pelaksanaan liturgi persembahan yang baik dan berdasar pada firman Tuhan.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	9
Sistematika Pembahasan	9
BAB 2 KONSEP PEMBERIAN PERSEMBAHAN DALAM IBADAH MENURUT ALKITAB	11
Konsep Pemberian Persembahan dalam Perjanjian Lama	12
Konsep Pemberian Persembahan Masa Pra-Mosaik	13
Konsep Pemberian Persembahan menurut Hukum Musa (<i>Mosaic Law</i>)	14
Konsep Pemberian Persembahan pada Zaman Raja-Raja	25
Konsep Pemberian Persembahan dalam Ibadah Zaman Pembuangan dan Pasca-Pembuangan	27
Konsep Pemberian Persembahan dalam Perjanjian Baru	29

Konsep Pemberian Persembahan dalam Pengajaran Yesus	33
Konsep Pemberian Persembahan dalam Pengajaran Paulus	36
Kesimpulan	42
BAB 3 KONSEP PEMBERIAN PERSEMBAHAN DALAM LITURGI IBADAH	
SEPANJANG SEJARAH KEKRISTENAN	45
Garis Besar Perkembangan Sejarah Liturgi	46
Konsep Pemberian Persembahan dalam Liturgi Ibadah Komunal	54
Masa Gereja Abad Pertama hingga Ketiga	54
Masa Gereja Abad ke-4	59
Masa Abad Pertengahan (<i>Middle Ages</i>)	61
Masa Reformasi (Abad ke-16)	66
Masa Pasca-Reformasi	73
Kesimpulan	79
BAB 4 IMPLIKASI KONSEP PEMBERIAN PERSEMBAHAN MENURUT	
ALKITAB DAN SEJARAH LITURGI IBADAH KRISTEN DALAM	
IBADAH MASA KINI	83
Prinsip-prinsip dalam Memberikan Persembahan	83
Prinsip-prinsip dalam Merancang Liturgi Persembahan	90
Merancang Pengantar Pemberian Persembahan	92
Merancang Musik dalam Pemberian Persembahan	94
Merancang Doa Persembahan	96
Merancang Metode Pemberian Persembahan	100

Contoh Liturgi Persembahan	108
Liturgi 1	108
Liturgi 2	110
Liturgi 3	113
BAB 5 PENUTUP	117
Kesimpulan	117
Saran	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN	127



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemberian persembahan merupakan hal yang umum dilakukan oleh orang Kristen. Sepanjang sejarah umat Tuhan telah mempraktikkan hal ini, mulai dari tradisi bangsa Israel yang dicatat dalam Alkitab sampai kepada gereja-gereja masa kini. Pada saat ini, orang Kristen biasanya memberikan persembahan secara rutin dalam ibadah hari Minggu. Bentuk persembahan yang paling banyak diberikan adalah uang.

Meskipun persembahan telah rutin menjadi bagian ibadah komunal, praktik ini masih berpotensi untuk kurang dipahami maknanya. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pemaknaan praktik pemberian persembahan dapat dikategorikan secara garis besar menjadi dua kelompok, yaitu dalam ranah relasi secara vertikal dan horizontal.

Kelompok pertama adalah masalah yang berkaitan dengan relasi pemberi persembahan dengan Tuhan, atau dapat digolongkan dalam ranah relasi secara vertikal. Ketika memberi persembahan, seseorang dapat memiliki motivasi yang tidak tepat, yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Steven J. Cole dalam tulisannya *Lesson 5: Giving God's Way (Selected Scriptures)* menyebutkan ada enam motivasi yang salah dalam memberi: Kesombongan (*pride*), rasa bersalah (*guilt*), keserakahan

(*greed*), tekanan (*pressure*), bujukan (*gimmicks*), dan kekuasaan (*power*).¹ Beberapa di antaranya pun terjadi dalam praktik pemberian persembahan di gereja. Misalnya, dalam survei awal yang dilakukan untuk mengetahui pandangan orang percaya mengenai praktik pemberian persembahan dalam ibadah, penulis mendapati bahwa dari 123 responden, 50 orang memberikan persembahan karena kebiasaan atau rutinitas saja, 15 orang memberi karena rasa sungkan, dan 4 orang memberi karena ingin menunjukkan kemurahan hatinya.² Ada juga pandangan yang meyakini bahwa persembahan diberikan karena Tuhan, melalui gereja-Nya, membutuhkan sebagian uang jemaat.³ Hal ini seolah menempatkan Tuhan sebagai pihak yang membutuhkan sumbangan, bukan sebagai Sang Pemilik yang empunya segala sesuatu (Mzm. 50:9-13).

Hamba-hamba Tuhan sebagai pemimpin jemaat pun tidak kebal dari permasalahan demikian. Beberapa di antara mereka bahkan mengajarkan jemaat untuk memberi persembahan seperti sistem hukum tabur-tuai: “Persembahan yang berkualitas mendatangkan berkat yang berkualitas,” begitu pula sebaliknya.⁴ Ada pula yang menggunakan ayat-ayat seperti Maleakhi 3:10 dan 2 Korintus 9:6 untuk

¹Steven J. Cole, “Lesson 5: Giving God’s Way (Selected Scriptures),” *Bible.org*, 4 September 2013, diakses 3 Mei 2020, <https://bible.org/seriespage/lesson-5-giving-god-s-way-selected-scriptures>.

²Penulis mengadakan survei sederhana untuk mengetahui pandangan orang percaya secara umum mengenai praktik pemberian persembahan dalam ibadah serta mengenal berbagai cara pelaksanaannya di dalam ibadah gereja. Survei ini diadakan melalui fitur *Google Forms* pada tanggal 4-10 Mei 2020. Diperoleh 125 respons, dengan rentang usia responden mayoritas 15-55 tahun dengan latar belakang dari jemaat awam hingga rohaniwan.

³Ibid.

⁴“Persembahan yang Berkualitas Mendatangkan Berkat yang Berkualitas,” *Gpdilc.Com*, diakses 3 Mei 2020, <https://gpdilc.com/index.php/en/khotbah/why-money/330-persembahan-yang-berkualitas-mendatangkan-berkat-yang-berkualitas>.

mendukung keyakinannya bahwa persembahan sepatutnya mendatangkan berkat.⁵ Orang-orang yang demikian agaknya berpotensi pula untuk mengimplementasikan keyakinan mereka ke dalam praktik persembahan pada waktu ibadah dan menggerakkan jemaat untuk memberikan persembahan, misalnya melalui khotbah maupun momen pemberian persembahan itu sendiri.

Kelompok kedua adalah permasalahan dalam ranah relasi secara horizontal, yang berarti pemberian persembahan kurang atau tidak dilihat sebagai sebuah praktik yang melibatkan sesama, baik dalam pelaksanaannya di dalam ibadah maupun sebagai penerima persembahan tersebut. Ada anggota jemaat yang berpandangan bahwa persembahan dalam ibadah bukan merupakan momen komunal sebagai satu tubuh Kristus.⁶ Beberapa gereja juga telah menghilangkan pemberian persembahan secara bersama dalam liturgi ibadahnya dengan alasan supaya jemaat dapat memberikan persembahan dengan sukarela maupun melatih kedewasaan jemaat dalam memberi.⁷ Selain itu, ada juga orang Kristen yang hanya memberikan persembahan setiap minggunya tanpa pernah bertanya tentang bagaimana pengelolaan uang tersebut untuk pekerjaan gereja.⁸ Hal-hal seperti ini menunjukkan bahwa aspek

⁵Pancha W. Wiguna, "Persembahan, Bukan Sumbangan!" *Gloria Cyber Ministries*, 29 April 2009, diakses 10 Mei 2020, <http://www.glorianet.org/pancha/1194-persembahan>.

⁶Hasil survei menunjukkan bahwa dari 124 responden, hanya 36 orang yang dengan jelas menyatakan bahwa persembahan memiliki aspek komunal dalam pelaksanaannya, sementara 30 orang dengan jelas menyatakan tidak memiliki kesan khusus ketika memberikan persembahan secara komunal dalam ibadah. Responden lainnya memiliki pemaknaan yang berbeda berkenaan dengan hal ini.

⁷Contoh dari gereja-gereja yang melakukan praktik demikian adalah Gereja Kristen Kalam Kudus Bandung (GKKB) jemaat Pasundan dan Gereja Kebangunan Kalam Allah (GKKA) Panakkukang. Informasi ini didapat melalui percakapan dengan Ev. Alice Setiawan (GKKB) dan Ibu Bertha Nathania (GKKA) via *WhatsApp Chat*.

⁸V.S. Azariah, *Christian Giving*, World Christian Books 2 (London: United Society for Christian Literature, 1958), 27.

korporat atau komunal dari praktik persembahan di dalam ibadah masih kurang dipahami dan dimaknai.

Ketidakpahaman jemaat mengenai makna persembahan, baik tujuan, motivasi hati yang benar, maupun peran praktik tersebut dalam konteks ibadah korporat tidak terlepas dari peran gereja (secara spesifik para hamba Tuhan dan pelayan ibadah). Mereka kurang mengedukasi jemaat mengenai hal ini, khususnya melalui praktik pemberian persembahan itu sendiri. Ada hamba-hamba Tuhan yang terkadang merasa sungkan untuk menjelaskan tentang makna praktik persembahan karena takut dianggap memiliki motivasi terselubung untuk memenuhi kebutuhan finansial pribadinya, maupun takut dianggap “kurang rohani” ketika menyinggung hal-hal materi (terkhusus uang) di atas mimbar, baik saat memberitakan firman Tuhan maupun memimpin ibadah.⁹

Dalam praktik pemberian persembahan itu sendiri, edukasi bagi jemaat pun kurang terlihat. Hamba Tuhan atau pemimpin ibadah terkadang kurang memberikan informasi mengenai tujuan dari persembahan maupun kata-kata pengantar seperti ayat firman Tuhan dan penjelasan lainnya. Bahkan, Ulrich Beyer dan Evalina Simamora dalam buku *Memberi dengan Sukacita: Tafsir dan Teologi Persembahan* mengatakan bahwa hamba-hamba Tuhan sendiri terkadang menganggap jemaat sudah termotivasi untuk memberi persembahan, sehingga “pemberitahuan yang teliti” tidak lagi diperlukan.¹⁰ Para hamba Tuhan sebaliknya memberikan informasi yang terlalu bertele-tele sehingga pada akhirnya jemaat memberikan persembahan dengan

⁹Robby C. Moningka, “Persembahan: Sebuah Dilema bagi Gereja,” *Reformedia*, Agustus 2011, diakses 4 Mei 2020, <http://ircsydney.org.au/wp-content/uploads/2013/12/reformedia-12.pdf>.

¹⁰Ulrich Beyer dan Evalina Simamora, *Memberi dengan Sukacita: Tafsir dan Teologi Persembahan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 144.

sekadarnya, atau bahkan enggan memberi. Pemberian persembahan, yang seharusnya merupakan tema penting dalam Alkitab untuk diajarkan kepada jemaat,¹¹ akhirnya dijalankan tanpa penjelasan yang baik.

Kesalahpahaman mengenai makna persembahan dalam ibadah komunal, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya edukasi dari hamba Tuhan maupun pelayan ibadah (melalui pengajaran maupun praktiknya dalam ibadah), berpotensi menyebabkan orang percaya untuk tidak memaknai pemberian persembahan sebagai sebuah tindakan ibadah kepada Tuhan. Bernard H. De Jonge dalam artikelnya mengenai persembahan mengatakan, “*In many instances the time of offering is the noisiest part of the worship.*”¹² Jemaat juga berpotensi tidak dapat melihat makna praktik ini dari sudut pandang sebagai satu tubuh Kristus sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh jemaat gereja mula-mula (Kis. 2:42, 44-45), yakni sebagai “ekspresi praktis dari relasi baru yang dialami bersama melalui iman yang sama dalam Kristus.”¹³

Lebih jauh lagi, persembahan yang dipersiapkan dan dilaksanakan dalam ibadah komunal tanpa pemaknaan yang benar membuka celah lebih besar bagi jemaat untuk dipengaruhi oleh, atau bahkan jatuh dalam pola pikir dan praktik duniawi yang sarat dengan kecintaan akan uang. Berkenaan dengan uang sebagai bentuk paling umum dari persembahan masa kini, sebelas dari tiga puluh sembilan perumpamaan Yesus merupakan pengajaran tentang uang dan selalu dikaitkan dengan hati. Hal ini

¹¹David Peterson, *Engaging with God* (Grand Rapids: Eerdmans, 1993), 155.

¹²Bernard H. De Jonge, “On Offering the Offering,” *Reformed Worship*, Desember 1988, diakses 4 Mei 2020, <https://www.reformedworship.org/article/december-1988/offering-offering>.

¹³Peterson, *Engaging with God*, 154.

menyiratkan bahwa persembahan bukan hanya soal materi yang diberikan, melainkan juga berkaitan dengan hati si pemberi itu sendiri.¹⁴ Senada dengan pengajaran Yesus, Paulus juga berkata bahwa “akar segala kejahatan ialah cinta uang” dan karena uang “beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka” (1Tim. 6:10).

Beberapa pengajaran Alkitab tersebut menunjukkan bahwa uang sangat berpotensi untuk menjadi jerat hati dan berhala bagi manusia. Hal ini pun tak terkecuali bagi orang percaya, sekalipun mereka telah menerima Injil yang berkuasa mengubah hati seseorang dan membebaskannya untuk dapat memilih menuhankan Yesus daripada uang.¹⁵ Oleh karena itu, jika orang percaya tidak memahami kebenaran tentang praktik persembahan dan uang, serta melaksanakan persembahan dengan kesalahan pemaknaan yang demikian, mereka pun lebih berpotensi untuk jatuh pada dosa yang berkaitan dengan uang. Di saat yang sama, gereja pun akhirnya kehilangan kesempatan untuk mengalami formasi spiritual dari praktik ini.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat bahwa masih ada ketakpahaman mengenai makna pemberian persembahan di dalam ibadah komunal

¹⁴Mike Coper, *Rhythms of Grace: How the Church's Worship Tells the Story of the Gospel* (Wheaton: Crossway, 2013), 140.

¹⁵Ibid. Coper juga mengatakan bahwa persembahan sepatutnya dimaknai sebagai sebuah panggilan penyembahan yang mengalir dari Injil, yang merupakan sebuah kesempatan untuk meruntuhkan salah satu berhala terbesar manusia.

¹⁶Lih. James K.A. Smith, *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*, Cultural Liturgies 1 (Grand Rapids: Baker Academic, 2009), 153-54, 203-05. Smith melihat bahwa salah satu permasalahan dalam ibadah Kristen saat ini adalah pengabaian dimensi formatif dari liturgi ibadah. Padahal, liturgi ibadah sesungguhnya adalah liturgi yang memiliki kekuatan formatif yang besar dan mampu menolong orang percaya menentang berbagai liturgi lain yang ditawarkan oleh dunia. Berkenaan dengan persembahan misalnya, Smith berpendapat bahwa praktik ini menjadi tanda dari jemaat atau tubuh Kristus yang telah ditebus dan didamaikan, serta membentuk jemaat menentang liturgi konsumerisme dan keserakahan yang telah menjadi ciri budaya modern.

sekalipun elemen ini penting dalam praktik ibadah dan kehidupan iman orang percaya. Akibatnya, persembahan kurang atau tidak dihayati sebagai tindakan ibadah yang menjadi sarana pengagungan bagi Tuhan dan pembentukan hati bagi jemaat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih lanjut mengenai makna persembahan dalam ibadah komunal masa kini. Penulis akan melakukan penelusuran terhadap konsep persembahan dalam komunitas umat Tuhan di masa lalu yang terdiri dari komunitas zaman Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, dan sepanjang sejarah kekristenan. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami esensi mengenai pemberian persembahan di dalam ibadah komunal serta bertumbuh secara spiritual melalui pelaksanaan elemen ibadah ini. Pemahaman konsep ini diharapkan juga dapat menolong hamba Tuhan maupun pelayan yang bertanggungjawab dalam merencanakan ibadah untuk merancang serta memimpin liturgi persembahan sesuai dengan esensinya.

Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan utama yang diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan pendukung. Pertama, bagaimana pandangan Alkitab mengenai konsep dan cara persembahan yang ditunjukkan dari praktiknya di dalam ibadah?

Kedua, bagaimana orang Kristen dalam perjalanan sejarah kekristenan (setelah zaman Perjanjian Baru) memaknai pemberian persembahan di dalam ibadah komunal? Sejak kapan pemberian persembahan menjadi bagian dari ibadah komunal? Apa makna pemberian persembahan yang ditunjukkan melalui berbagai liturgi ibadah gereja? Apakah pemberian persembahan dalam ibadah memiliki makna khusus yang

signifikan, baik berkaitan dengan natur ibadah itu sendiri maupun dalam hal memberi dampak bagi jemaat?

Ketiga, bagaimana pemahaman akan makna pemberian persembahan yang ditinjau secara biblika dan historis diterapkan secara praktis pada praktik pemberian persembahan di gereja-gereja masa kini, khususnya dalam merancang ibadah pada bagian persembahan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep yang jelas mengenai praktik persembahan dalam ibadah orang Kristen, baik dari Alkitab maupun sejarah liturgi. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, praktik pemberian persembahan dalam ibadah komunal masih memiliki potensi untuk kurang dipahami oleh orang percaya walaupun telah dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu, penulis berharap melalui penelitian ini pembaca dapat lebih memahami dan menghayati makna praktik pemberian persembahan sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan praktik ini dengan hati dan pikiran yang benar, serta bertumbuh dalam mengasihi Tuhan dan sesama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menolong para perancang ibadah (hamba Tuhan maupun pelayan yang bertugas) untuk merancang liturgi, khususnya bagian persembahan, sehingga menjadi sarana edukasi bagi jemaat dan menolong jemaat untuk melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan benar melalui praktik ini.

Batasan Pembahasan

Persembahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah persembahan yang dilakukan dalam konteks ibadah komunal, bukan persembahan dalam bentuk lainnya seperti persembahan untuk lembaga sosial. Selain itu, dalam konteks sejarah liturgi, penulis hanya akan meneliti liturgi-liturgi yang dianggap penting dan signifikan, sehingga tidak dapat mencakup keseluruhan liturgi dengan berbagai latar belakang budaya yang ada dalam sejarah kekristenan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode studi kepustakaan. Penulis mengacu kepada beberapa perikop dalam Alkitab yang mencatat mengenai praktik pemberian persembahan dan juga menggunakan sumber-sumber buku maupun tafsiran untuk meneliti konsep persembahan di dalam Alkitab. Untuk penelitian mengenai konsep persembahan dalam sejarah liturgi ibadah, penulis akan melakukan studi kepustakaan dari buku-buku atau jurnal yang membahas mengenai hal tersebut. Prinsip atau konsep persembahan yang didapat dari studi biblika dan sejarah liturgi ini akan diimplikasikan dalam praktik pemberian persembahan dalam ibadah masa kini, khususnya secara konkrit melalui perancangan liturgi persembahan.

Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan pembahasan, metode

penelitian, serta sistematika pembahasan dari penelitian ini. Bab kedua berisi pembahasan konsep pemberian persembahan menurut Alkitab yang dibagi menjadi dua bagian besar, yakni zaman Perjanjian Lama dan zaman Perjanjian Baru. Kedua bagian tersebut akan membahas aspek teknis maupun konsep teologis praktik persembahan yang dijalankan sesuai dengan konteks ibadah masing-masing zaman. Bab ini akan diakhiri dengan kesimpulan mengenai konsep pemberian persembahan menurut Alkitab. Selanjutnya, bab ketiga merupakan penelitian terhadap makna pemberian persembahan dalam liturgi-liturgi ibadah setelah masa Perjanjian Baru (sepanjang sejarah kekristenan) dan akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan yang berisi garis besar perkembangan liturgi ibadah secara keseluruhan; konsep persembahan dalam liturgi ibadah komunal yang dibagi menjadi konsep pada masa pra-Reformasi, Reformasi, dan pasca-Reformasi; dan diakhiri dengan kesimpulan. Bab keempat merupakan implikasi dari konsep pemberian persembahan yang telah didapat dari tinjauan biblika dan historis terhadap praktik pemberian persembahan dalam ibadah masa kini dan akan secara konkrit diimplementasikan dalam bentuk rancangan liturgi ibadah bagian persembahan. Penelitian ini akan diakhiri dengan bab kelima yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik pemberian persembahan dalam ibadah komunal, misalnya tinjauan terhadap konsep prosesi *offertory* (prosesi ketika persembahan dibawa maju ke depan mimbar ruang ibadah) yang dilakukan oleh gereja-gereja pada abad pertengahan atau peran dari musik *offertory* dalam mengiringi persembahan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alikin, Valeriy A. *The Earliest History of the Christian Gathering: Origin, Development and Content of the Christian Gathering in the First to Third Centuries. The Earliest History of the Christian Gathering*. Vigiliae Christianae Supplements 102. Leiden: Brill, 2010. Diakses 21 April 2020. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004183094.i-342>.
- Aritonang, Jan Sihar, dan Karel Steenbrink. "The Spectacular Growth of the Third Stream: The Evangelicals and Pentecostals." Dalam *A History of Christianity in Indonesia*, diedit oleh Jan Sihar Aritonang dan Karel Steenbrink, 867-902. Leiden: Brill, 2008.
- Averbeck, Richard E. "Offerings and Sacrifices." Dalam *Baker Evangelical Dictionary of Biblical Theology*, diedit oleh Walter A. Elwell. Grand Rapids: Baker, 1996. Diakses 12 Juni 2020. <https://www.biblestudytools.com/dictionaries/bakers-evangelical-dictionary/offerings-and-sacrifices.html>.
- Azariah, V.S. *Christian Giving*. World Christian Books 2. London: United Society for Christian Literature, 1958.
- Belleville, Linda L. *2 Corinthians*. IVP New Testament Commentary. Downers Grove: IVP Academic, 1996.
- Bennett, Arthur, ed. *A Valley of Vision: A Collection of Puritan Prayers and Devotions*. Edinburgh: The Banner of Truth Trust, 1975. Kindle.
- Beyer, Ulrich, dan Evalina Simamora. *Memberi dengan Sukacita: Tafsir dan Teologi Persembahan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Blomberg, Craig L. *Neither Poverty nor Riches: A Biblical Theology of Material Possessions*. New Studies in Biblical Theology 7. Leicester: Apollos, 1999.
- Peterman, G.W. *Paul's Gift from Philippi: Conventions of Gift Exchange and Christian Giving*. Society for New Testament Studies: Monograph Series 92. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Cabié, Robert. *The Church at Prayer: An Introduction to the Liturgy*. Vol. 2, *The Eucharist*. Diedit oleh A.G. Martimort. Diterjemahkan oleh Matthew J. O'Connell. Collegeville: The Liturgical, 1986. Robert Cabié, *The Eucharist, The Church at Prayer: An Introduction to the Liturgy 2*, terj. Matthew J. O'Connell, (Collegeville: The Liturgical, 1986), 84.
- Cabié, Robert. *The Eucharist. The Church at Prayer: An Introduction to the Liturgy 2*. Diterjemahkan oleh Matthew J. O'Connell. Collegeville: The Liturgical, 1986.

- Calvin, John. "Appendix I: Calvin's 'Essay on the Lord's Supper' from *The Form of Prayers*, 1542 and 1545." Dalam *Calvin's Ecclesiastical Advice*, diterjemahkan oleh Mary Beatty dan Benjamin W. Farley, 165-70. Louisville: Westminster/John Knox, 1991.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Worship: Letting the Gospel Shape Our Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Cherry, Constance M. *The Worship Architect: A Blueprint for Designing Culturally Relevant and Biblically Faithful Services*. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Cody, Aelred. "The Didache: An English Translation." Dalam *The Didache in Context: Essays on Its Text, History, and Transmission*, diedit oleh Clayton N. Jefford, 3-14. Supplements to Novum Testamentum 77. Leiden: Brill, 1995.
- Cole, Steven J. "Lesson 5: Giving God's Way (Selected Scriptures)." *Bible.org*. 4 September 2013. Diakses 3 Mei 2020. <https://bible.org/seriespage/lesson-5-giving-god-s-way-selected-scriptures>.
- Cosper, Mike. *Rhythms of Grace: How the Church's Worship Tells the Story of the Gospel*. Wheaton: Crossway, 2013.
- Cranmer, Thomas. "The Book of Common Prayer and the Sacraments, and Other Rites and Ceremonies in the Church of England (1552)." Dalam *Reformation Worship: Liturgies from the Past for the Present*, diedit oleh Jonathan Gibson dan Mark Earngey, 390-435. Greensboro: New Growth, 2018.
- . "The Book of Common Prayer and the Sacraments and Other Rites and Ceremonies of the Church: After the Use of the Church of England (1549)." Dalam *Reformation Worship: Liturgies from the Past for the Present*, diedit oleh Jonathan Gibson dan Mark Earngey, 348-89. Greensboro: New Growth, 2018.
- De Jonge, Bernard H. "On Offering the Offering." *Reformed Worship*. Desember 1988. Diakses 4 Mei 2020. <https://www.reformedworship.org/article/december-1988/offering-offering>.
- Dimont, C.T. "Charity, Almsgiving (Christian)." Dalam *Encyclopaedia of Religion and Ethics*. Vol. 3. Diedit oleh James Hastings. Edinburgh: T&T Clark, 1925.
- Driscoll, Michael S. "The Roman Catholic Mass (1570)." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 171-86. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Earngey, Mark. "Soli Deo Gloria: The Reformation of Worship." Dalam *Reformation Worship: Liturgies from the Past for the Present*, diedit oleh Jonathan Gibson dan Mark Earngey, 24-46. Greensboro: New Growth, 2018.

- Engelsman, Joy. "Intentional Processional: A Very Good Way to Start." *Reformed Worship*. Mei 2016. Diakses 26 Desember 2020.
<https://www.reformedworship.org/blog/intentional-processional-very-good-way-start>.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Garland, David E. *2 Corinthians*. New American Commentary 29. Nashville: Broadman & Holman, 1999.
- Garrett, Duane A. "Feasts and Festivals of Israel." Dalam *Baker Evangelical Dictionary of Biblical Theology*, diedit oleh Walter. A. Elwell. Grand Rapids: Baker, 1996. Diakses 25 Juni 2020.
<https://www.biblestudytools.com/dictionaries/bakers-evangelical-dictionary/feasts-and-festivals-of-israel.html>.
- Halbrooks, G. Thomas. "A Baptist Model of Worship." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 231-35. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Hill, Andrew E. *Enter His Courts with Praise!: Old Testament Worship for the New Testament Church*. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Horton, D.A. "Nine Marks of a Prosperity Gospel Church." *9Marks Journal*, Januari-Februari 2014. Diakses 28 November 2020.
<https://www.9marks.org/article/journalnine-marks-prosperity-gospel-church/>.
- Hughes, R. Kent. "Free Church Worship: The Challenge of Freedom." Dalam *Worship by the Book*, diedit oleh D.A. Carson, 136-92. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Hustad, Donald P. *Jubilate!: Church Music in the Evangelical Tradition*. Carol Stream: Hope, 1981.
- Immink, F. Gerrit. *The Touch of the Sacred: The Practice, Theology, and Tradition of Christian Worship*. The Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies Series. Diterjemahkan oleh Reinder Bruinsma. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- James, Mary D. "Bagi Yesus Tuhanku." Dalam *Kidung Puji-pujian Kristen*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998.
- Jones, David W., dan Russell S. Woodbridge. *Health, Wealth & Happiness: Has the Prosperity Gospel Overshadowed the Gospel of Christ?* Grand Rapids: Kregel, 2011.
- Jungmann, Joseph A. *The Mass of the Roman Rite: Its Origin and Development*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Francis A. Brunner. Notre Dame: Christian Classics, 2012. Diakses 3 November 2020.

https://archive.org/details/massofromanritei0000jung_n7d4/page/n4/mode/1up

- Kauflin, Bob. *Worship Matters: Leading Others to Encounter the Greatness of God*. Wheaton: Crossway, 2008.
- Kennedy, Vincent L. "The Offertory Rite." *Orate Fratres* XII, no. 5 (1938): 193-98. Diakses 27 Oktober 2020. ATLASerials Plus.
- . "The Offertory Rite II: The Decline of the Offertory Rite from the Eighth to the Twelfth Century." *Orate Fratres* XII, no. 6 (1938): 244-49. Diakses 28 Oktober 2020. ATLASerials Plus.
- Köstenberger, Andreas J., dan David A. Croteau. "Reconstructing a Biblical Model of Giving: A Discussion of Relevant Systematic Issues and New Testament Principles." *Bulletin for Biblical Research* 16, no. 2 (2006): 237-60. Diakses 12 September 2020. ATLASerials Plus
- Kurtz, Johann H. *Sacrificial Worship of the Old Testament*. Clark's Foreign Theological Library 20. Diterjemahkan oleh James Martin. Edinburgh: T&T Clark, 1863.
- Kuyper, Abraham. *Our Worship*. Diedit oleh Harry Boonstra. Diterjemahkan oleh Harry Boonstra, Henry Baron, Gerrit Sheeres, dan Leonard Sweetman. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Labberton, Mark. *The Dangerous Act of Worship: Living God's Call to Justice*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Lasco, John à. "The Complete Form and Method of Ecclesiastical Ministry, in the Strangers' Church, Especially in the Dutch Church: Established in London, England, by the Most Pious Prince of England, etc., King Edward VI: In the Year after Christ Was Born 1550. With the Privilege of His Majesty Added to the End of the Book (1555)." Dalam *Reformation Worship: Liturgies from the Past for the Present*, diedit oleh Jonathan Gibson dan Mark Earngey, 460-516. Greensboro: New Growth, 2018.
- Lathrop, Gordon W. "Luther: Formula Missae: Order of Mass and Communion for the Church at Wittenberg (1523)." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 188-95. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Luther, Martin. "The Babylonian Captivity of the Church, 1520." Dalam *Selected Writings of Martin Luther: Volume 1, 1517-1520*, diedit oleh Theodore G. Tappert. Minneapolis: Fortress, 2007.
- Maloy, Rebecca. *Inside the Offertory: Aspects of Chronology and Transmission*. New York: Oxford University Press, 2010.

- Mannion, M. Francis. "Stipends and Eucharistic Praxis." *Worship* 57, no. 3 (Mei 1983): 194–214. Diakses 29 Oktober 2020. ATLASerials Plus.
- Martin, Ralph P. *The Worship of God: Some Theological, Pastoral, and Practical Reflections*. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Martyr, Justin. "The First Apology of Justin." Dalam *The Ante-Nicene Fathers: Translations of the Writings of the Fathers down to A.D. 325*. Vol. 1, *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus*. Diedit dan diterjemahkan oleh Alexander Robertson dan James Donaldson. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- McKee, Elsie A. *John Calvin: On the Diaconate and Liturgical Almsgiving*. Travaux d'Humanisme et Renaissance 197. Geneva: Librairie Droz, 1984. Diakses 26 November 2020. <https://books.google.co.id/books?id=Y-LDkpSGCxUC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Micronius, Martin. "The Christian Ordinances of the Dutch Church of Christ Which Was Established in the Year 1550 in London by the Christian Prince, King Edward VI (London, 1554)." Dalam *Reformation Worship: Liturgies from the Past for the Present*, diedit oleh Jonathan Gibson dan Mark Earngey, 517-42. Greensboro: New Growth, 2018.
- Miller, Philip V. "A Restoration Model of Worship." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 251-52. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Moningka, Robby C. "Persembahan: Sebuah Dilema bagi Gereja." *Reformedia*. Agustus 2011. Diakses 4 Mei 2020. <http://ircsydney.org.au/wp-content/uploads/2013/12/reformedia-12.pdf>.
- Morris, John W. "The Byzantine Liturgy (Ninth Century)." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 152-71. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Old, Hughes Oliphant. *Leading in Prayer: A Workbook for Worship*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- "Online Giving." *Christ the King Presbyterian Church*. Diakses 31 Desember 2020. <http://christthekingpca.org/resources/give-online/>.
- Osborne, Andrew. "3 Benefits of Electronic Giving for Churches." *Concordia Technology Solutions*. 10 November 2016. Diakses 29 Desember 2020. <https://www.concordiatechnology.org/blog/benefits-of-electronic-giving-for-churches>.
- "Persembahan yang Berkualitas Mendatangkan Berkat yang Berkualitas." *Gpdilc.Com*. Diakses 3 Mei 2020. <https://gpdilc.com/index.php/en/khotbah/why-money/330-persembahan-yang-berkualitas-m mendatangkan-berkat-yang-berkualitas>.

- Peterson, David. *Engaging with God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Pirozzi, Edward R. "Toward Locating the Separation of Charity from Eucharist in the Ancient Western Church." *Worship* 71, no. 4 (Juli 1997): 335–49. Diakses 30 Oktober 2020. ATLASerials Plus.
- Rayburn, Robert G. *O Come, Let Us Worship: Corporate Worship in the Evangelical Church*. Grand Rapids: Baker, 1980.
- Reinburg, Virginia. "Liturgy and the Laity in Late Medieval and Reformation France." *The Sixteenth Century Journal* 23, no. 3 (1992): 526–47. Diakses 23 April 2020. <https://www.jstor.org/stable/2542493?read-now=1&seq=1>.
- Rice, Howard L., dan James C. Huffstutler. *Reformed Worship*. Louisville: Geneva, 2001.
- Romeyn, Ruth. "Have You Considered? A Bank of Ideas Others Have Tried." *Reformed Worship*. Juni 1989. Diakses 26 Desember 2020. <https://www.reformedworship.org/article/june-1989/have-you-considered-bank-ideas-others-have-trying>.
- Routledge, Robin. *Old Testament Theology: A Thematic Approach*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Schaper, Robert N. *In His Presence: Appreciating Your Worship Tradition*. Nashville: Thomas Nelson, 1984.
- Schram, Ruth Elaine. *Giving Thanks*. Milwaukee: Shawnee, 2012.
- Senn, Frank C. *Christian Liturgy: Catholic and Evangelical*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- . *Introduction to Christian Liturgy*. Minneapolis: Fortress, 2012.
- Shelley, Bruce L. *Church History in Plain Language*. Ed. ke-4. Nashville: Thomas Nelson, 2013.
- Sklar, Jay. *Leviticus: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 3. Downers Grove: InterVarsity, 2014. Kindle.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Cultural Liturgies 1. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Strong, James. *A Concise Dictionary of the Words in the Greek Testament; with Their Renderings in the Authorized English Version*. Nashville: Abingdon, 1890.
- Tampubolon, Mercy. "Apalah Arti Ibadahmu." Dalam *Pelengkap Kidung Jemaat*. Jakarta: Yamuger, 2007.

- Tertullian, "Apology." Dalam *The Ante-Nicene Fathers: Translations of the Writings of the Fathers down to A.D. 325*. Vol. 3, *Latin Christianity: Its Founder, Tertullian*. Diedit dan diterjemahkan oleh Alexander Robertson dan James Donaldson. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Thompson, Bard. *Liturgies of the Western Church*. Glasgow: The William Collins+World, 1961.
- Tyson, John R. "A Methodist Model of Worship: John Wesley's Sunday Service." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 236-45. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Van Dyk, Melissa. "The Offering as Worship in an Electronic Age." *Think Christian*. 6 September 2011. Diakses 30 Desember 2020.
<https://thinkchristian.reframemedia.com/the-offering-as-worship-in-an-electronic-age>.
- Van Klinken, Jaap. *Diakonia: Mutual Helping with Justice and Compassion*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Van Olst, Evert H. *The Bible and Liturgy*. Diterjemahkan oleh J. Vriend. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- VanGemeren, Willem A. "Offerings and Sacrifices in Bible Times." Dalam *Baker Evangelical Dictionary of Theology*, diedit oleh Walter. A. Elwell. Grand Rapids: Baker, 1996. Diakses 12 Juni 2020. Credo Reference
- Walker, Ken. "Electronic Giving Struggles to Catch On." *Christianity Today*, Februari 2001. Diakses 1 Januari 2021. ATLASerials Plus.
- Webber, Robert E. "Liturgical Diversity and Roman Influence." Dalam *Twenty Centuries of Christian Worship*, diedit oleh Robert E. Webber, 61-62. Complete Library of Christian Worship 2. Peabody: Hendrickson, 1994.
- . *Worship Old & New: A Biblical, Historical, and Practical Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Wegman, Herman A.J. *Christian Worship in East and West: A Study Guide to Liturgical History*. Diterjemahkan oleh Gordon W. Lathrop. New York: Pueblo, 1985.
- Wenham, Gordon J. *The Book of Leviticus*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1979. Kindle.
- Wesley, John. *The Sunday Service of the Methodists; with Other Occasional Services*. London: J. Kershaw, 1825. Diakses 7 Januari 2021.
https://books.google.co.id/books/about/The_Sunday_Service_of_the_Methodists_wit.html?id=qBxhAAAACAAJ&printsec=frontcover&source=hp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

- Westminster Assembly. *The Directories for Worship and Form of Church Government in the Church of Scotland*. Philadelphia: Benjamin Franklin, 1880.
- White, James F. *Introduction to Christian Worship*. Ed. ke-3. Nashville: Abingdon, 2000.
- . *Protestant Worship: Traditions in Transitions*. Louisville: Westminster John Knox, 1989.
- Wiguna, Pancha W. “Persembahan, Bukan Sumbangan!” *Gloria Cyber Ministries*. 29 April 2009. Diakses 10 Mei 2020. <http://www.glorianet.org/pancha/1194-persembahan>.
- Wiseman, Donald J. *1 and 2 Kings: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 9. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Witvliet, John, dan Carrie Titcombe Steenwyk, ed. *The Worship Sourcebook*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Wolterstorff, Nicholas. *The God We Worship: An Exploration of Liturgical Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015. Kindle.

